**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menciptakan manusia-manusia yang berkualitas. Pendidikan juga dipandang sebagai sarana untuk melahirkan insan-insan yang cerdas, kreatif, terampil, bertanggung jawab, produktif dan berbudi pekerti luhur. Rendahnya kualitas pendidikan dapat diartikan sebagai kurang berhasilnya proses pembelajaran. Jika dianalisis secara makro penyebabnya bisa dari murid, guru, sarana dan prasarana maupun model pembelajaran yang digunakan. Juga minat dan motivasi murid yang rendah, kinerja guru yang kurang baik serta sarana dan prasarana yang kurang memadai, akan menyebabkan kurang berhasilnya pembelajaran yang ingin dicapai. Proses pembelajaran yang kurang berhasil dapat menyebabkan murid kurang berminat untuk belajar. Minat murid yang kurang ditunjukkan dari kurangnya aktivitas belajar, interaksi dalam proses pembelajaran dan persiapan murid dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Anak tunagrahita ringan adalah mereka yang memiliki kemampuan IQ di bawah rata-rata normal yaitu IQ 50-70. Pada kelompok ini mereka tidak mampu bersama anak normal dalam menerima pelajaran akibat keterbatasan kecerdasan yang dimilikinya. Oleh karena mereka harus berada pada kelompok khusus agar ia terlayani dengan baik dan dapat mengembangkan sisa-sisa kemampuan yang masih ada pada dirinya.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam adalah bidang studi yang mempunyai konsep-konsep pelajaran yang dinamis dan selalu berkembang setiap saat karena itu pengetahuan alam sering diartikan sebagai proses. Seperti yang dikemukakan oleh Abruscato (Sholeh, 2008: 3) mendifinisikan IPA sebagai ”pengetahuan yang diperoleh lewat serangkaian proses yang sistematik guna mengungkap segala sesuatu yang berkaitan dengan alam semesta”. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SLB dimaksudkan agar peserta didik memiliki rasa ingin tahu tentang konsep kealaman beserta kejadian-kejadian yang ada di lingkungan sekitar secara sistematis, sehingga Ilmu Pengetahuan Alam bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan dan sebagai produk. Jadi Ilmu Pengetahuan Alam adalah bidang studi yang sifatnya faktual. Oleh karena itu mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam harus dengan pengalaman, artinya murid hendaknya secara langsung mengalami sendiri proses-proses yang terjadi di alam sekitar dan proses ilmiah seperti pengamatan, pengujian hipotesis, dan penarikan kesimpulan.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, namun kenyataannya belum menuju ke arah yang diinginkan, hal ini disebabkan oleh adanya anggapan bahwa pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran yang sulit dipahami oleh sebagian besar peserta didik. Peranan guru dalam memilih pendekatan yang cocok dalam proses pembelajaran juga sangat berpengaruh, karena apabila dalam memilih pendekatan pembelajaran tidak efisien, maka proses belajar mengajar tidak optimal. Hal tersebut menyebabkan target pembelajaran Ilmu pengetahuan Alam tidak tercapai.

Rendahnya nilai yang diperoleh murid pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang hanya memperoleh nilai rata-rata 40-50, seperti yang ada pada murid kelas VII SLB-C YPPLB Makassar, belum memenuhi standar nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu ≥ 65, dengan demikian diperlukan suatu metode atau model pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Atas dasar uraian tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“**Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam melalui Model Pembelajaran *Word Square* pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas VII DI SLB-C YPPLB Makassar.“

1. **Rumusan Masalah**

Mengacu pada rangkaian uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu:

* + - 1. Bagaimanakah hasil belajar IPA sebelum penerapan model pembelajaran *Word Square* pada murid tunagrahita ringan kelas VII Di SLB C YPPLB Makassar?
      2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar IPA setelah penerapan model pembelajaran *Word Square* pada murid tunagrahita ringan kelas VII Di SLB C YPPLB Makassar?
      3. Apakah penerapan model pembelajaran *Word Square* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada murid tunagrahita ringan kelas VII Di SLB C YPPLB Makassar?

1. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang diharapkan tercapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA sebelum penerapan model pembelajaran *Word Square* pada murid tunagrahita ringan kelas VII Di SLB C YPPLB Makassar.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA setelah penerapan model pembelajaran *Word Square* pada murid tunagrahita ringan kelas VII Di SLB C YPPLB Makassar.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA melalui penerapan model pembelajaran *Word Square* pada murid tunagrahita ringan kelas VII Di SLB C YPPLB Makassar
4. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
2. Bagi praktisi pendidikan, dapat dijadikan bahan informasi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pada pendidikan luar biasa menyangkut pengembangan layanan bagi anak luar biasa pada umumnya murid tunagrahita ringan pada khususnya.
3. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan bahan masukan dalam meneliti dan mengembangkan peubah berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *Word Square.*
4. Manfaat Praktis
5. Bagi sekolah, sebagai salah satu bahan informasi dalam menentukan kebijakan dalam pembelajaran IPA bagi anak berkebutuhan khusus terutama murid tunagrahita ringan.
6. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai salah satu bahan masukan dalam menyusun program dan melaksanakan pembelajaran IPA bagi anak berkebutuhan khusus terutama murid tunagrahita ringan.